
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN DAN BATASAN JUDUL

Hotel Resor : Bangunan akomodasi yang biasanya menampung pengunjung yang sedang berlibur atau menginginkan perubahan rutinitas kerja yang lokasinya di daerah dengan pemandangan yang indah

Kawasan : Suatu wilayah yang mempunyai luas tertentu dan ciri tertentu.

Wisata : Berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dsbnya)

Kesatuan : Memiliki sifat khas atau tertentu yang satu pada alam

Karakteristik

Alam

Hotel Resor di Kawasan Wisata Pulau Nusakambangan Cilacap dengan penekanan kesatuan dengan karakteristik alam sebagai faktor penentu perancangan adalah : Tempat penginapan yang berada disuatu wilayah dengan luas dan ciri tertentu yang dilengkapi bermacam fasilitas pendukung dengan kesatuan pada karakter alam

Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia

1.2. Latar Belakang

Keberadaan jasa pariwisata merupakan suatu alat yang penting dalam pembangunan, untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan bagi masyarakat, memperkenalkan keindahan alam, melestarikan seni budaya, dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Pembangunan pariwisata di Indonesia dimaksudkan pula sebagai salah satu sumber penghasil devisa negara. Perkembangan arus pariwisata di Indonesia dari tahun ketahun menunjukkan kenaikan, walau dalam prosentase yang tidak begitu besar, hanya saja pada tahun 1997-1998 dunia pariwisata di Indonesia mengalami kemerosotan yang sangat tajam dikarenakan bergejolaknya dunia politik di Indonesia sehingga berpengaruh terhadap

dunia kepariwisataan, tetapi Indonesia sebagai kepulauan nusantara yang merupakan tempat potensial sebagai tempat pariwisata. Dimana daerah yang satu dengan daerah yang lain memiliki ciri khas seni budaya tersendiri, serta ditunjang dengan keramah tamahan penduduknya yang memiliki daya pikat bagi para wisatawan yang akan berkunjung di Indonesia. Beraneka ragamnya seni budaya dan keramah tamahan penduduk juga dimiliki oleh penduduk disekitar kawasan Pulau Nusakambangan yang berada di desa Tambakreja Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Selain keramah tamahan penduduk sebagai daya pikat bagi para wisatawan, kelebihan lain dari kawasan wisata Pulau Nusakambangan guna menarik para wisatawan seperti, keindahan wisata alam maupun wisata budaya selain itu ada tempat wisata disekitar Pulau Nusakambangan yaitu tempat wisata yang berada di kawasan Pantai Teluk Penyus dan sekitar Tempat Pelelangan Ikan (Pasar Ikan). Dengan peningkatan jumlah wisatawan sekitar 31,8% setiap tahunnya, apalagi dengan dibukanya Pulau Nusakambangan tersebut sebagai area wisata, maka daerah Cilacap khususnya kawasan wisata Pulau Nusakambangan dan obyek-obyek wisata disekitar pantai sangat potensial dalam peningkatan arus wisatawan. (*Harian Bernas Selasa Legi 21 Maret 2000*) Pendukung di dalam peningkatan arus wisatawan tersebut yaitu dengan meningkatkan fasilitas akomodasi, transportasi dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

Dengan adanya para wisatawan yang tertarik mengunjungi tempat pariwisata di Cilacap terutama obyek-obyek wisata Pulau Nusakambangan dan keinginan yang kuat serta kecenderungan para wisatawan untuk menikmati keindahan panorama alam, maka guna meningkatkan Rata-rata Lama Tinggal (*Lenght of Stay*) bagi para wisatawan yang juga akan membantu didalam meningkatkan penghasilan bagi penduduk, maka guna mendukung hal tersebut dibutuhkan adanya suatu fasilitas akomodasi yang lebih menunjang bagi kegiatan kepariwisataan.

1.3. Kawasan Cilacap khususnya Pulau Nusakambangan sebagai daerah kunjungan wisata

1.3.1. Perkembangan kunjungan wisata

Jumlah wisatawan yang berkunjung di obyek-obyek wisata di Cilacap dan pulau Nusakambangan dari data tahun 1996 berjumlah 127.063 orang, sedangkan pada tahun 1998 sebanyak 281.314 orang dimana hal tersebut mengalami peningkatan sekitar 31,8% setiap tahunnya

Tabel 1. Jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek di Cilacap khususnya Nusakambangan

Nama Obyek Wisata	THR Teluk Penyu	Benteng Pendem	Nusakambangan	Jumlah
Pengunjung 1996				
Wisman	315	881	.	1.196
Wisnus	74.149	51.159	559	125.867
Pengunjung 1997				
Wisman	335	556	82	973
Wisnus	97.814	57.858	8.847	166.519
Pengunjung 1998				
Wisman	397	318	16	731
Wisnus	218.306	55.339	6.938	280.583

Sumber : Dinas Pariwisata TK II Cilacap, 1996

1.3.2. Jumlah wisatawan yang menginap

Dari hasil wawancara antara wartawan Hariah Bernas dengan Bupati Cilacap (21 Maret 2000) disebutkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Cilacap tersebut dikarenakan adanya keberadaan dari obyek-obyek wisata yang sangat potensial khususnya di pulau Nusakambangan yang merupakan kawasan kepulauan dengan memiliki obyek wisata yang mengandalkan potensi alamnya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, serta obyek-obyek budaya dan obyek khusus yang terdapat didalamnya

1.3.3. Keberadaan obyek wisata di Cilacap khususnya Pulau Nusakambangan

Disekitar kawasan Pulau Nusakambangan memiliki obyek-obyek wisata yang secara langsung dapat dinikmati oleh para wisatawan seperti obyek wisata alam dan wisata budaya yang meliputi: Pantai Permisian, Pantai Pasir Putih, Pantai Solok Ranca, Gua Ratu, Gua Putri, Gua Marcigit Sela, Benteng Karang Bolong, Benteng Bunder dan tempat rehabilitasi bagi para narapidana maupun obyek wisata khusus seperti : wisata Kampung Laut, Pesanggrahan Nirboyo juga terdapat salah satu obyek wisata yang ditawarkan bagi wisawaan yang memiliki jiwa petualang dan kegiatan berbaur dengan penduduk setempat. Terdapat juga obyek-obyek wisata yang berada disekitar Pulau Nusakambangan tepatnya di kawasan Pantai Teluk Penyu.,Penunjang kegiatan wisata untuk menuju Pulau Nusakambangan yaitu dengan tersedianya fasilitas kapal sebagai sarana angkutan penyeberangan, tetapi dalam hal ini yang terpenting bagi para wisatawan yang ingin tinggal untuk beberapa waktu sambil lebih menikmati kegiatan wisata di pulau Nusakambangan yaitu adanya suatu fasilitas akomodasi dalam hal ini adalah adanya suatu penginapan, dimana wujud dari penginapan tersebut dari segi penampilan bangunan fasilitas akomodasi tersebut dengan melihat / mengacu kepada kesatuan karakteristik alam dalam hal ini lingkungan yang berada di sekitar kawasan Pulau Nusakambangan, sehingga akan didapatkan suatu bentuk bangunan yang menyatu dengan dengan alam.

1.4. PERMASALAHAN

1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan konsep dasar perencanaan dan perancangan suatu bangunan hotel resor di kawasan wisata dengan sehingga menimbulkan kesan menyatu dengan alam.

2. Permasalahan Khusus

Bagaimanana mewujudkan dasar perencanaan dan perancangan fasilitas hotel resor dengan kesatuan karakteristik alam sebagai faktor penentu perancangan

1.5. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mendapatkan suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan hotel resor di kawasan wisata yang mengacu kepada kesatuan karakteristik alam

Sasaran

Sasaran umum yang ingin dicapai adalah mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan fasilitas hotel resor sebagai fasilitas akomodasi di kawasan wisata..

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup Pembahasan dalam hal perencanaan dan perancangan sebuah bangunan fasilitas akomodasi dalam hal ini hotel resor di kawasan wisata Pulau Nusakambangan dengan mencakup dari segi :

Arsitektural.

- Pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan bangunan hotel resor di kawasan wisata Pulau Nusakambangan dengan tata ruang dan tata massanya.
- Pembahasan mengenai perancangan penampilan bangunan secara fisik.
- Pembahasan mengenai bentuk bangunan mengacu kepada karakteristik alam sebagai arahan dalam mewujudkan perancangan sebuah desain hotel resor di kawasan wisata pantai.

Non Arsitektural

- Keindahan panorama alam pantai sebagai view yang merupakan daya tarik utama bagi para wisatawan.

1.7. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan yaitu menganalisa variabel masalah dan dilakukan suatu pendekatan untuk mendapatkan pemecahan, sehingga dapat menganalisa suatu kesimpulan sebagai dasar penyusunan konsep, yang dibagi dalam 3 tahap, yaitu :

1. Tahap mencari data, yang meliputi :
 - a. Issue : Para wisatawan yang berkunjung pada kawasan wisata Pulau Nusakambangan tertarik pada keindahan pantai dengan menikmati terbitnya matahari pagi (*Sun Rise*) maupun panorama floranya serta mengunjungi tempat budaya Benteng Pendem yang memiliki nilai histori yang tinggi, dan obyek-obyek wisata yang berada disekitar kawasan pantai Teluk Penyu.
 - b. Aspek kawasan sebagai tempat pariwisata.
 - * Pengamatan fisik terhadap lokasi yang dapat mencakup segala obyek wisata yang terdapat pada kawasan.
 - * Pengamatan data kunjungan para wisatawan.
2. Tahap pengolahan data, meliputi :
 - a. Studi literatur.
 - * Keberadaan hotel resor sebagai fasilitas akomodasi di kawasan wisata
 - * Keberadaan pemukiman penduduk
 - * Keberadaan obyek wisata dalam mendukung terwujudnya bangunan hotel resor
 - b. Pengamatan
 - * Pengamatan fisik
Pengamatan yang dilakukan pada segala sesuatu yang terdapat pada kawasan wisata Pulau Nusakambangan dengan mengkaji lebih dalam terhadap daerah pengamatan melalui foto-foto sebagai data.
 - * Pengamatan non fisik (tidak langsung)
Kajian data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kab. Cilacap dan kajian obyek wisata yang terdapat di sekitar kawasan Pulau Nusakambangan

-
3. Tahap Analisa dan Kesimpulan yang merupakan tahapan mencari penyelesaian antara masalah dengan analisa pemecahan dalam merumuskan konsep perencanaan dan perancangan yang berisi :
- a. Analisa dalam penampilan bangunan cottage berdasarkan jumlah kunjungan wisata serta menganalisa jumlah wisatawan yang ingin tinggal lebih lama di Kab. Cilacap.
 - b. Analisa pada pola penyatuan tata ruangnya dengan disesuaikan terhadap kondisi lingkungan yang ada seperti angin, sinar matahari, hujan, pasir, dan vegetasi.



1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai batasan pengertian judul, latar belakang, pembahasan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM KAWASAN PULAU NUSAKAMBANGAN

Berisi tentang gambaran umum mengenai Pulau Nusakambangan sendiri sebagai kawasan wisata serta keberadaan obyek-obyek wisata dan pemukiman penduduk yang berada di pulau tersebut

BAB III : TINJAUAN FASILITAS AKOMODASI DAN STUDI TIPOLOGI

Berisi tentang tinjauan pariwisata maupun tinjauan mengenai fasilitas akomodasi sendiri dan studi tipologi bangunan hotel resor sebagai literatur dalam perencanaan dan perancangan hotel resor di kawasan wisata Pulau Nusakambangan.

BAB IV : ANALISA

Berisi tentang pendekatan konsep atau melalui analisa hotel resor di kawasan wisata Pulau Nusakambangan Cilacap.

BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang penyusunan konsep perencanaan dan perancangan bangunan hotel resor di kawasan wisata Pulau Nusakambangan Cilacap.

1.9. KEASLIAN PENULISAN

1. FASILITAS AKOMODASI DI KAWASAN DANAU RANAU SUMATERA SELATAN

Oleh : Ahmad Farid Effendi, JUTA-UII

Penekanan : Citra Arsitektur Marga Ranau sebagai penentu konsep perancangan

2. FASILITAS WISATA DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS

Oleh : Muhammad Hatibi, JUTA- UII

Penekanan : Hotel sebagai fasilitas akomodasi dan konstektual terhadap daerah aliran Sungai Kapuas

3. RESORT DI PANTAI BARON

Oleh : Subroto, JUTA-UII

Penekanan : Dengan penekanan pada cottage sebagai fasilitas akomodasi dan elemen alam sebagai penentu perancangan

4. HOTEL WISATA DI KAWASAN WISATA TELAGA WAIYU

Oleh : Arman Efendi, JUTA-UII

Penekanan : Penggunaan elemen-elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi dan suasana terbuka pada tapak dan bangunan hotel dengan arsitektur yang mengacu pada lingkungan sekitar